

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas kandidat partai yang disiapkan oleh partai pada dasarnya dipengaruhi kualitas kaderisasi partai tersebut, untuk mengisi jabatan kepengurusan di internal partai maupun mengisi jabatan publik di luar partai. Tapi sayangnya kesadaran elit dan para pimpinan partai dengan pentingnya kaderisasi dapat dikatakan sangat kurang, sehingga kaderisasi menjadi problem hampir semua partai Indonesia. Semakin tinggi kualitas sistem kaderisasi yang dilakukan oleh suatu partai maka semakin baik pula kandidat partai yang dinominasikan partai untuk jabatan politik, begitu juga sebaliknya.¹ Tentu saja, secara internal semua partai memiliki dan melaksanakan program yang diniatkan sebagai kaderisasi. Hanya saja pada umumnya kaderisasi tak lebih jauh dari upaya mendulang suara sebanyak-banyaknya. Kebanyakan partai di Indonesia menjadi partai massa atau pilihan pragmatis lainnya yaitu menjadi partai *catch-all*. Keduanya sama-sama berorientasi pada pendulangan suara pemilih sebanyak-banyaknya secara instan demi memenangi kekuasaan. Risiko partai massa atau *catch-all* ialah keanggotaan yang mengambang dalam jumlah yang tinggi. Mereka tidak memiliki identitas kepartaian yang melekat, yang ditandai dengan loyalitas dan militansi.

¹ Syamsudin, 2016, *Panduan Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*, Jakarta: LIPI

Menurut Firmanzah partai politik harus melaksanakan fungsi rekrutmen politik, rekrutmen politik merupakan cara melakukan seleksi terhadap orang-orang yang akan menjadi pengurus partai politik harus diubah dan lebih berorientasi pada masalah bangsa dan negara. Selain itu, proses pengkaderan dan muatan-muatan politis yang diberikan kepada mereka harus diubah. Perlu ditanamkan kesadaran bahwa mereka merupakan bagian dari bangsa dan negara, dan bahwa di pundak mereka terdapat segudang permasalahan bangsa dan negara yang harus diselesaikan. Selain melakukan rekrutmen partai politik perlu melakukan pendidikan politik kepada kader-kader politiknya. Sistem kaderisasi ini sangat penting mengingat perlu adanya transfer pengetahuan politik, tidak hanya yang terkait dengan visi, misi, dan strategi partai politik, tetapi juga hal-hal yang terkait dengan permasalahan bangsa dan negara.² Proses kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi seperti partai politik, alasan ini didasari oleh pandangan Harahap yang mengungkapkan bahwa dari kaderisasi ini maka partai mempersiapkan atau mencetak calon-calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi untuk menjadi pemimpin di masa depan yang siap dalam menjalankan organisasi.³

Partai Keadilan Sejahtera dianggap memiliki strategi yang baik dalam melakukan seleksi calon-calon kadernya. Sebagai partai politik, Partai Keadilan Sejahtera mengutamakan atau mengedepankan pola kaderisasi yang baik untuk menghasilkan kader-kader yang berkualitas yang akan menjadi tokoh yang

² Firmanzah, 2008, *Memahami Partai Politik, Komunikasi dan Positioning Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

³ Insan Harapan Harahap, 2017, *Kaderisasi Partai Politik Dan Pengaruhnya Terhadap Kepemimpinan Nasional*, Universitas Bakrie, Jakarta.

bertanggung jawab dalam kepengurusan partai serta pemimpin nasional Kader mendanai partisipasinya dalam agenda politik tanpa mengandalkan bergantung pada figur.⁴ Hal yang menarik ialah Partai Keadilan Sejahtera memiliki sistem kaderisasi kepartaian yang sistematis dan metodik. Partai Keadilan Sejahtera memiliki fungsi rekrutmen calon anggota dan fungsi pembinaan untuk seluruh anggota, kader, dan fungsionaris partai. Fungsi-fungsi ini dijalankan dengan terbuka melalui infrastruktur kelembagaan partai yang menyebar dari tingkat pusat hingga tingkat daerah. Fungsionalisasi berjalan sepanjang waktu bersama dengan tujuan partai dan khususnya dalam bidang penyiapan SDM dalam partai.⁵

Dengan adanya usaha untuk memperkuat kondisi internal atau eksternal partai. Penguatan secara internal dapat dilaksanakan melalui konsolidasi partai, penguatan proses pengkaderan, dan penguatan struktur partai.⁶ Pada eksternal partai bisa dilakukan dengan cara memperluas penguatan mesin politik partai seperti organisasi sayap atau juga sering disebut *underbow* partai politik. Organisasi sayap ini dapat dijadikan penghubung suatu partai politik menjangkau seluruh golongan masyarakat. Organisasi sayap partai merupakan sumber penting kebangkitan partai. Melalui sayap partai ideologi partai politik bisa lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan sumber kaderisasi organisasi masyarakat lainnya.

⁴ *Ibid*

⁵ <https://www.beritasatu.com>, diakses pada tanggal 19 Februari 2022

⁶ Dalam istilah politik, konsolidasi seringkali dihubungkan dengan sistem demokrasi, sehingga lebih dikenal dengan istilah konsolidasi demokrasi. Istilah ini dimaksudkan sebagai upaya memperkuat kelembagaan sistem demokrasi yang berkelanjutan, baik dalam arti aturan demokrasi maupun fungsi proses demokrasi yang berkesinambungan. kata konsolidasi dimaksudkan sebagai upaya aktor dan pendukung dalam memperteguh dan memperkuat kelembagaan partai di tengah persaingan politik berupa pemilihan umum (pemilu). Wessels, Bernhard dan Hans-Dieter Klingemann. 2006. "Parties and Voters— Representative Consolidation in Central and Eastern Europe?", *International Journal of Sociology*, Vol. 36(2):11-44.

Sebab, organisasi sayap merupakan bagian integral dari partai. Organisasi sayap partai politik memainkan peran dan pintu masuk utama yang penting dan menjadikan pilar utama pembinaan kader, memperkuat kader, dan proses seleksi kader untuk menjabar sebagai badan legislatif atau administratif akan mengutamakan kualitas pengetahuan dan basis pendukung yang luas.

Tapi ada yang unik dari salah satu organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera yaitu Garuda Keadilan. Garuda Keadilan berisikan anak-anak dari kader Partai Keadilan Sejahtera yang berhimpun dan memiliki rentang umur anak-anak hingga remaja yang memungkinkan memberikan pendidikan politik pada usia dini. Dengan ini Partai Keadilan Sejahtera dapat menjalankan fungsi partainya yaitu kaderisasi dan menurunkan ideologinya serta menciptakan kader yang cukup matang dan dapat mencegah munculnya jebakan personalitas yang bersifat semu untuk Partai Keadilan Sejahtera.

Studi tentang kaderisasi partai politik tentu sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tetapi tidak banyak yang membahas kaderisasi terhadap organisasi sayap partai politik. Dalam jurnal Ridho Febrian “Model kaderisasi partai politik melalui sayap partai”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini membandingkan kaderisasi tiga partai politik yaitu partai Gerindra dengan Gerindra Masa Depan (GMD), partai Nasdem dengan Garda Pemuda NasDem, dan Partai Keadilan Sejahtera dengan Garuda Keadilan. Model kaderisasi yang digunakan pada partai Gerindra dan NasDem menggunakan model kaderisasi terbuka dikarenakan partai tersebut bisa menerima seorang kader tanpa ada kriteria-kriteria khusus, tidak tertutup/diskriminatif dari

latar belakang apapun. Berbeda dengan Partai Keadilan Sejahtera, yang menganut sistem tidak terbuka. Partai ini merekrut calon-calon anggota yang memiliki latar islami serta menjunjung tinggi nilai islam. Partai Keadilan Sejahtera juga menggunakan pengkaderan berjenjang dengan melalui pengkaderan bertahap.⁷

Tentu saja penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, meski topiknya sama. Penelitian ini lebih mendalami lagi hal-hal yang terkait dengan teori yang peneliti gunakan yakni teori dari Syamsudin dan penelitian lebih merinci ke satu partai yaitu Garuda Keadilan sebagai organisasi sayapnya Partai Keadilan Sejahtera supaya bisa menjelaskan lebih detail tentang kaderisasi oleh organisasi sayap seperti Garuda Keadilan yang memberikan pendidikan politik pada usia dini. Hal yang paling membedakan penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang mana berfokus kepada kaderisasi organisasi sayap partai bukan partai politik seperti kebanyakan penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil Garuda Keadilan sebagai objek penelitian dikarenakan Garuda Keadilan adalah salah satu organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera yang memiliki kegiatan yang cukup aktif dan tidak banyak orang yang mengangkat tentang salah satu organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera satu ini.⁸ Garuda Keadilan sudah ada di berbagai wilayah di Indonesia dapat dikatakan Garuda Keadilan sudah memiliki jaringan yang luas dan memiliki kepengurusan yang tertata dari pusat hingga di daerah tertentu. Garuda Keadilan juga berisikan anak-anak dari anggota Partai

⁷ Ridho Ferdian, 2020, Model Kaderisasi Partai Politik Melalui Sayap Partai, *Jurnal Wacana Publik*, Vol.4 No.1

⁸ Partai Keadilan Sejahtera dengan organisasi sayapnya yang lebih dari satu diantaranya GEMA Keadilan, KAMMI, serta Garuda Keadilan

Keadilan Sejahtera yang nantinya akan diharapkan melanjutkan perjuangan dakwah orang tuanya.⁹

Penunjang penelitian juga berfokus pada aspek lain sesuai dalam buku Syamsudin seperti tata norma, tata institusi, dan evaluasi pembinaan kader serta prinsip kaderisasi yang digunakan oleh Garuda Keadilan¹⁰ sebagai organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera.¹¹

Beranjak dari pemahaman dan data temuan awal peneliti sebelumnya maka sebuah partai politik diwajibkan memberikan kaderisasi yang baik kepada para kader-kader nya, sebuah partai politik dituntut untuk mampu menciptakan kader yang beretika dan bermoral baik, sehingga dapat menyampaikan aspirasi masyarakat sesuai dengan sasaran yang diinginkan oleh partai tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, melihat situasi saat ini banyak partai politik memilih kader instan, ini akan menyebabkan partai memaksakan diri dalam mengajukan figur yang tidak berkualitas baik dalam pemilihan umum di tingkat daerah dan nasional. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kaderisasi oleh Garuda Keadilan sebagai organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera, disamping terjadinya kaderisasi di dalamnya, Garuda Keadilan juga memberikan pendidikan politik usia dini. Maka penelitian ini berjudul “Kaderisasi Politik Oleh Organisasi Sayap Garuda Keadilan Sumatera Barat”

⁹ <http://bengkulu.pks.id>, diakses tanggal 30 maret 2022

¹⁰ Garuda Keadilan adalah salah satu organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera yang berisikan anak-anak kader yang berusia remaja dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat kuliah. Adapun organisasi sayap lainnya dari Partai Keadilan Sejahtera yaitu Gema keadilan dan PKS Muda.

¹¹ Syamsudin, 2016, *Panduan Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*, Jakarta: LIPI

1.2 Rumusan masalah

Kebanyakan partai politik Indonesia dewasa ini menerapkan kaderisasi dengan instan yang merekrut tokoh-tokoh yang terkenal atau tokoh-tokoh yang kaya raya untuk memperoleh suara terbanyak dalam suatu pemilihan umum. Tentunya kebijakan kaderisasi instan banyak melahirkan kader-kader yang pragmatis. Pragmatis yang dimaksud disini adalah kecenderungan para anggota atau elite partai memilih jalan pintas dalam perebutan jabatan politik, baik di jabatan internal partai maupun jabatan publik. Tidak heran apabila muncul fenomena “loncat pagar” dari para politisi parpol jika kecewa terhadap pimpinan partai mereka. Hal itulah yang menyebabkan para pejabat pemerintah lebih sering mengambil keuntungan pribadi atas jabatan strategisnya dan merugikan masyarakat dalam jangka panjang. Salah satunya adalah banyaknya kader partai yang terjerumus korupsi.¹² Maka bisa dikatakan bahwa partai politik belum bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

Melalui kaderisasi, seharusnya partai politik meningkatkan kualitas kader partai. Namun kenyataannya, kaderisasi politik merupakan praktik Indonesia yang masih jauh dari harapan. walaupun semua partai politik secara formal mengakui pentingnya kaderisasi, yang tercantum di dalam AD/ART masing-masing, namun pada kenyataannya parpol tersebut tidak menerapkannya dengan secara serius dan

¹² Baru masuk tahun 2022 saja sudah bermunculan kasus korupsi yang membuka lembaran hitam pada awal tahun 2022 ini, pada bulan januari sudah ada penangkapan kepala daerah yang terjerat korupsi, sebanyak tiga kepala daerah sudah di tetapkan sebagai tersangka. Mereka adalah Rahmat Effendi wali kota bekasi yang terseret dugaan suap pengadaan barang, jasa, dan perizinan. Ada juga Abdul Ghafur Mas'ud, Bupati Penajem Paser Utara, yang disangka korupsi pengadaan barang, jasa, dan perizinan dan Bupati Langkat, Sumatera Utara yang diduga korupsi penerimaan hadiah atau janji proyek, <https://antikorupsi.org>, diakses tanggal 15 Februari 2022

tidak memiliki sistem kaderisasi yang baku.¹³ Selain itu, parpol harus membangun sistem buat kader yang kompeten untuk pekerjaan itu, baik di lembaga administratif dan legislatif yang memiliki kepentingan strategis dalam lembaga nasional. Kader pada posisi strategis harus punya kemampuan untuk melakukan tugas.¹⁴

Problem kaderisasi pada dasarnya bersumber pada sikap abai para elite partai politik terhadap pentingnya kaderisasi untuk parpol sebagai salah satu tiang utama sistem demokrasi. Kecuali Partai Keadilan Sejahtera yang memiliki sistem kaderisasi yang sudah baku dan berjenjang.

Di Indonesia Partai Keadilan Sejahtera menjadi satu-satunya partai yang memiliki kaderisasi yang bagus dan sangat loyal.¹⁵ Keloyalatan tersebut dirasakan para kader ke partai, tidak peduli siapapun ketua umumnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Teguh Wiyono pengamat politik Universitas Diponegoro yang mengatakan walaupun misalnya pemimpinnya tidak terkenal, para kader tetap loyal.¹⁶ Teguh membandingkan Partai Keadilan Sejahtera dengan partai lain, misalnya saja Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Demokrat, dan Gerindra. Loyalitas kader terhadap pemimpin partai tersebut yakni Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Prabowo. Figur tokoh di tiga partai tersebut mengalahkan loyalnya kader terhadap partai. Menurut Teguh, hanya Partai

¹³ *Op.cit*, Syamsuddin, hal 58

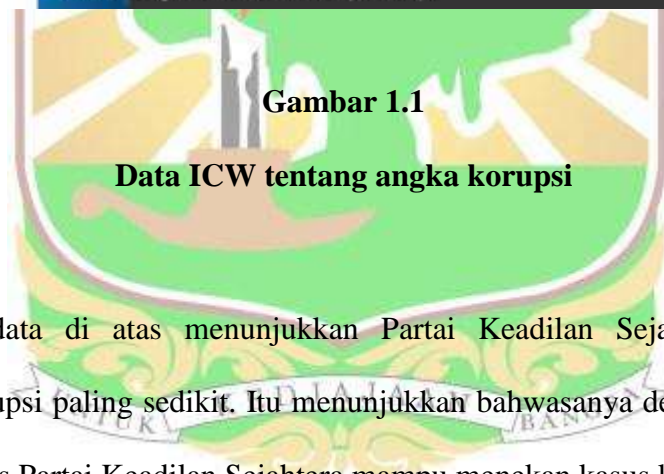
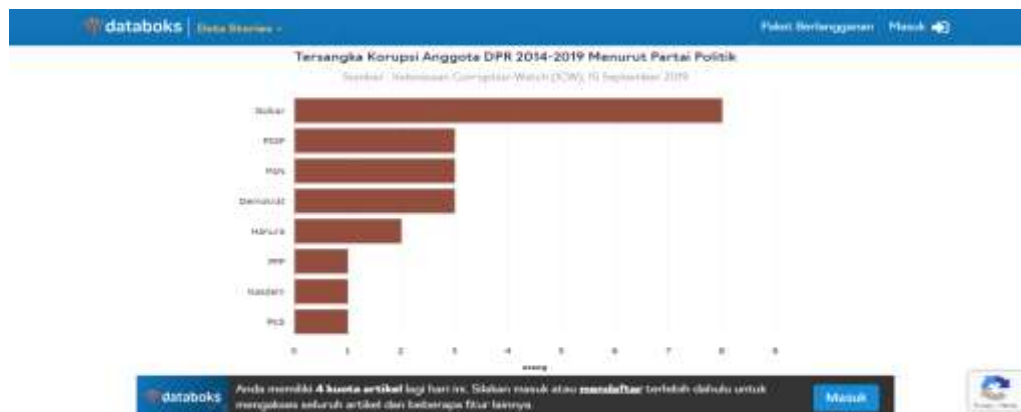
¹⁴ <http://www.kompasiana.com/ideas/menggagas-penguatan-lembaga-partai-politik-diindonesia-melalui-kaderisasi-terarah>, diakses pada tanggal 10 februari 2021

¹⁵ <https://news.detik.com> diakses pada tanggal 03/02/2021

¹⁶ <https://republika.com> diakses pada tanggal 03/02/2021

Keadilan Sejahtera yang tidak peduli pada figur tokoh. Artinya, figur tokoh di Partai Keadilan Sejahtera lebih kecil dibanding partai, bukan sebaliknya.

Dari data Indonesian Corruption Watch 15 September 2019, Partai Keadilan Sejahtera menempati posisi paling terakhir dalam kasus tersangka korupsi anggota DPR 2014-2019 menurut partai politik.¹⁷



Gambar 1.1
Data ICW tentang angka korupsi

Dari data di atas menunjukkan Partai Keadilan Sejahtera memiliki tersangka korupsi paling sedikit. Itu menunjukkan bahwasanya dengan kaderisasi yang sistematis Partai Keadilan Sejahtera mampu menekan kasus korupsi.

Peneliti memilih Garuda Keadilan karena sudah melakukan kaderisasi kepada anak-anak mereka sejak dini. Karena pengkaderan sejak dini baik untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam partai, selain itu kader sejak dini juga berperan penting dalam menciptakan pemimpin yang baik di masa depan. Garuda Keadilan berasal dari singkatan yaitu gerakan muda

¹⁷<https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada tanggal 27/03/ 2021

keadilan, Garuda Keadilan merupakan wadah berhimpun bagi anak anggota Partai Keadilan Sejahtera. Garuda Keadilan di samping memberi wadah kepada anak kader Partai Keadilan Sejahtera, mereka juga di targetkan untuk penokohan sebagai tokoh politik seperti anggota legislatif, eksekutif, dan yudikatif ujar dari ketua Garuda keadilan Sumatera Barat.¹⁸



Gambar 1.2
Akun Instagram Garuda Keadilan



¹⁸ Wawancara dengan ketua Garuda Keadilan Sumbar, Ahmad Salim, pada tanggal 19 juni 2021

Gambar 1.3

Akun Sosial Media Garuda Keadilan

Bisa di lihat di sosial media Garuda Keadilan banyak menyelenggarakan acara-acara yang membangun karakter dan juga anak-anak Garuda keadilan yang sudah berusia 17 tahun mereka sudah menjadi bagian dari kader Partai Keadilan Sejahtera.¹⁹ Hal ini juga dijelaskan Salim ketua Garuda Keadilan Sumatera Barat dalam wawancara melalui Whatsapp:

“kalau secara status Garuda Keadilan adalah anak kader Partai Keadilan Sejahtera dan anak Garuda keadilan yang sudah berumur 17 tahun itu sudah jadi bagian dari kader Partai Keadilan Sejahtera”

Beranjak dari pemahaman sebelumnya maka sebuah partai politik harusnya mempunyai pengelolaan partai yang baik jika berjalan dengan baik dan maksimal tentu persoalan representasi yang terjadi Indonesia dapat diatasi dan berkontribusi bagi perbaikan kualitas demokrasi, selain itu pengelolaan partai politik bisa juga menghindari munculnya jebakan loyalitas personal yang bersifat semu, yang nanti akhirnya berakibat pada kualitas partai politik. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu untuk menyusun sistem pengelolaan sumber daya manusia dalam partai politik yaitu dengan salah satunya dengan mengatur kaderisasi.²⁰

Maka dari itu, asumsi yang peneliti bangun Partai Keadilan sejahtera memiliki pelembagaan sistem kaderisasi yang baku, berjenjang, dan menganut

¹⁹ https://www.instagram.com/gk_sumbang/, diakses tanggal 25/07/ 2021

²⁰ Syamsudin, 2016, *Panduan Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*, Jakarta: LIPI

prinsip meritokrasi.²¹ Partai Keadilan Sejahtera memiliki rekor kader dengan korupsi yang paling sedikit di antara kader partai lainnya seperti pada data temuan yang telah peneliti paparkan atas Garuda Keadilan sebagai organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera dengan adanya kaderisasi sejak masa anak-anak diharapkan kepada anak-anak kader dituntut agar memiliki sifat amanah dalam menjalankan setiap tugasnya. Oleh karena itu menarik untuk diteliti yaitu Garuda Keadilan sebagai organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera tentang bagaimana kaderisasi yang terjadi di dalamnya, maka dari itu pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimana kaderisasi politik oleh Garuda keadilan sebagai organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain: penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi serta menjelaskan tentang bentuk kaderisasi politik oleh Garuda Keadilan sebagai organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Aspek akademis
 - a) Penelitian ini dapat menambahkan referensi dalam khazanah Ilmu Politik terutama mengenai pembahasan kepentingan partai politik serta proses kaderisasi oleh sayap partai.

²¹ Resti Mutia Azri, 2019, Rekrutmen Dan Kaderisasi Dewan Pengurus Daerah (Dpd) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Padang, *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal*, Vol 1 No. 2

- b) Memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan terkhusus pada pembahasan kepentingan partai politik dan kaderisasi.
- c) Menjelaskan fenomena sosial politik yang ada.

2. Aspek praktis

- a) Menjadi acuan bagi partai politik untuk memberikan kaderisasi yang baik agar bisa menghasilkan kader yang berkualitas untuk mengisi jabatan strategis.
- b) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian ditempat lain

